

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari penelitian di atas diambil simpulan bahwa:

1. Modal sosial yang ada di RW 21 Kampung Mekarsari yang diukur dengan dimensi grup dan jaringan termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang artinya modal sosial yang diukur dari dimensi ini tidak besar juga tidak kecil. Dari sisi grup yang diukur dengan keragaman agama, etnis/ suku dan tingkat pendidikan masih menunjukkan sedikit keragaman. Sedangkan dari sisi jaringan yang diukur dengan adanya kerabat/ teman menunjukkan bahwa penduduk di RW 21 Kampung Mekarsari cukup banyak yang memiliki kerabat/ teman dekat.
2. Modal sosial yang ada di RW 21 Kampung Mekarsari diukur dengan dimensi kepercayaan dan solidaritas termasuk dalam kategori tinggi. Dari aspek kepercayaan, kepercayaan terhadap orang sekitar dan pejabat pemerintah daerah termasuk dalam kategori tinggi tetapi kepercayaan penduduk RW 21 Kampung Mekarsari terhadap pemerintah pusat termasuk sedang. Hal ini karena kurangnya *linking* diantara penduduk dengan pejabat pemerintah pusat. Kemudian dari aspek solidaritas menunjukkan bahwa tingkat solidaritas yang ada di RW 21 Kampung Mekarsari tinggi, dengan bersedianya warga untuk saling membantu dan menyumbangkan apa yang dimiliki untuk kepentingan bersama.

3. Modal sosial yang ada di RW 21 Kampung Mekarsari diukur dengan dimensi kepercayaan dan solidaritas termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini karena banyaknya warga yang mau berpartisipasi dalam kegiatan dan beberapa pekerjaan juga mengatasi berbagai masalah lingkungan yang ada demi kepentingan masyarakat.
4. Modal sosial yang ada di RW 21 Kampung Mekarsari diukur dengan dimensi informasi dan komunikasi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan sumber informasi tentang kegiatan pemerintah seperti adanya penyuluhan atau sosialisasi bisa di dapatkan warga tidak hanya dari satu sumber saja. Kemudian dilihat dari komunikasi warganya yang bisa lancar terjalin baik itu dengan sesama warga maupun warga lain yang tidak berada di dalam RW 21 Kampung Mekarsari.
5. Modal sosial yang ada di RW 21 Kampung Mekarsari diukur dengan dimensi kohesi sosial dan inklusi termasuk dalam kategori cukup tinggi. Pertama dilihat dari tingkat sosialisasi penduduk RW 21 Kampung Mekarsari berdasarkan hasil kuesioner, mereka hampir sering bertemu dan berkomunikasi satu sama lain dan berkumpul di satu tempat di daerah kampung mereka, hal ini juga dapat menunjukkan bahwa dibandingkan “*bridging*”, “*bonding*” lah yang lebih menonjol pada warga di RW 21 Kampung Mekarsari.
6. Modal sosial yang ada di RW 21 Kampung Mekarsari diukur dengan dimensi pemberdayaan dan aksi politik termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat kebahagiaan penduduk di RW 21

Kampung Mekarsari dan setiap warganya yang dapat mengambil keputusan tanpa merasa ragu. Dari aspek politik terlihat bahwa penduduk di RW 21 Kampung Mekarsari mau untuk menggunakan hak politiknya baik dalam penggunaan hak suara maupun ikut bergabung dalam menghubungi pemimpin politik demi kepentingan warganya.

RW 21 Kampung Mekarsari memiliki modal sosial yang tinggi, namun modal sosial ini masih mengarah ke arah *bonding* modal sosial yang tidak lain adalah modal yang ada di dalam kelompok kecil masyarakat yaitu adalah kelompok masyarakat RW 21 Kampung Mekarsari, diluar RW 21 Kampung Mekarsari mereka kebanyakan tidak memiliki kekuatan yang dapat membantu mereka untuk mengubah arah hidup mereka. Kebanyakan dari warga ini mempercayakan segalanya tentang kampung mereka kepada pemerintah setempat seperti RT, RW, Kelurahan, dan Kecamatan. hal ini terjadi karena kurangnya pemerintah setempat dalam memberdayakan warganya, sehingga timbulnya rasa tidak percaya diri dan merasa tidak berdaya yang pada akhirnya masyarakat hanya akan menuruti saja apa yang dikatakan oleh pemerintah setempat.

Modal sosial dalam pembuatan kebijakan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di RW 21 Kampung Mekarsari. Dari hasil observasi peneliti melihat betapa masyarakat antusias dalam kegiatan-kegiatan di kampungnya seperti gotong royong membersihkan sampah, memperbaiki jalan yang rusak, dan lain sebagainya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa modal sosial itu sendiri dapat sangat membantu sebuah kebijakan agar dapat berjalan dengan lancar, namun

yang menjadi kendala adalah bagaimana caranya agar kebijakan tersebut dapat sesuai dengan modal sosial yang ada di tempat tersebut.

6.2 Saran

Menurut hasil penelitian hal yang paling baik dilakukan untuk sekarang adalah bagaimana caranya pemerintah mendekati diri dengan masyarakat di RW 21 Kampung Mekarsari dan beberapa organisasi masyarakat yang terkait dengan permasalahan yang ada di daerah kampung tersebut, atau bisa dibilang pemerintah seharusnya lebih meningkatkan *bridging* dan *linking* modal sosial di RW 21 Kampung Mekarsari. Hal ini dapat sangat membantu dalam memberdayakan masyarakat di daerah tersebut agar dapat memiliki kekuatan untuk mengubah kampungnya. Selain itu dengan kedekatan yang ada antara masyarakat dengan organisasi-organisasi lain dan pemerintah setempat, akan menimbulkan rasa percaya diri untuk kelompok kecil tersebut untuk memberdayakan diri mereka karena mereka merasa ada orang-orang dibelakang mereka yang akan membantu dan mendukung kegiatan-kegiatan yang akan mereka lakukan untuk daerah mereka masing-masing.

Lalu untuk permasalahan sampah, sebaiknya pemerintah mendorong dan memfasilitasi masyarakat untuk membuatkan sebuah Bank Sampah besar di setiap kelurahan agar sampah-sampah di daerah baleendah tidak lagi berceceran di pinggir-pinggir jalan seperti yang saat ini terjadi di daerah tersebut. Hal ini sangat penting karena dari hasil wawancara bersama salah seorang RT di RW 21 Kampung Mekarsari dan ketua KAMTIBMAS Kelurahan Baleendah Bpk. Sumadi, alasan kebanyakan orang membuang sampah dipinggir jalan adalah

karena mereka harus membayar iuran untuk dapat membuang sampah pada tempatnya di kampung mereka masing-masing. Diharapkan dengan adanya Bank Sampah di setiap kampung akan membuat para warga berhenti membuang sampah dipinggir jalan dan mulai mengumpulkan tabungan mereka di Bank Sampah ini. Hal ini setidaknya dapat membuat daerah tersebut terlihat indah dan enak dipandang walaupun mungkin dengan Bank Sampah ini tidak dapat menghilangkan banjir yang sering terjadi di daerah tersebut, namun mungkin bisa mengurangi potensi banjir dan dampak pasca banjir di daerah tersebut yang biasanya terjadi setelah banjir seperti sampah-sampah yang ada di pinggiran jalan akan berceceran kemana-mana.

Selain itu juga Bank Sampah juga sebaiknya digunakan di tingkat perkampungan karena dilihat dari tingkat kebutuhan yang tinggi di daerah perkampungan, bisa di bilang Bank Sampah ini lebih baik jika dilakukan di perkampungan dibandingkan di perkotaan. Hal ini dikarenakan orang-orang di perkotaan bisa dibidang kurang peduli akan hal hal seperti bank sampah ini karena mungkin uang yang didapatnya pun tidak seberapa bila dibandingkan dengan orang-orang yang ada di pedesaan yang orang-orangnya lebih dapat menghargai uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandung, Kabupaten. *Visi dan Misi Kecamatan Baleendah*. 2012.
<http://www.bandungkab.go.id/arsip/2787/visi-dan-misi-kecamatan-baleendah> (accessed Maret 18, 2018).
- Bessant, Judith, Rob Watts, Tony Dalton and Smith Paul. *Talking Policy: How Social Policy is Made*. Crows Nest: Allen and Unwin, 2006.
- D, Muntasir L. *Definisi Modal Sosial Menurut Para Ahli*. April 17, 2014.
<http://acil10111.blogspot.co.id/2014/04/definisi-modal-sosial-menurut-para-ahli.html>.
- D, Robert Putnam. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.
- Definisi Kebijakan Sosial*. 01 29, 2010.
<https://kebijakansosial.wordpress.com/2010/01/29/definisi-kebijakan-sosial/>.
- Dunn, William. *Public Policy Analysis: an Introduction*. New Jersey: Pearson-Prentice Hall, 2004.
- F, Fukuyama. "Social Capital and Development: The Coming Agenda." *Johns Hopkins University Press. SAIS Review, Volume 22, Number 1, 2002: 23-37*.
- Fukuyama, F. "Social Capital, Civil Society and Development." *Third World Quarterly. volume 22, 2001: 7-20*.
- Hanifan, L. J. (1916). "The Rural School Community Center". *Annals of the American Academy of Political and Social Science*. 67: 130–138. "The Rural Community Center." *Annals of the American Academy of Political and Social Science.*, 1916: 130-138.
- Husaini, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, 1998.
- Huttman, E. D. "Social Service in the Field of Housing and the Physical Environment." In *Handbook Of the Social Service*, by Neil Gilbert and Herry Specht. New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1981.
- Indiahono, Dwiyanto. *Kebijakan Publik Berbasis Dnamic Policy Analisis*. Yogyakarta: Gava Media, 2009.
- J, Midgley. "Globalization, Capitalism and Social Welfare: A Social Development Perspective." *Canadian Social Work, Special Issues: Social Work and Globalization, 2000: 13-28*.
- Kushandajani. "Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial dalam Perspektif Socio-legal ." 2002.
- "Laporan Data Monografi Kecamatan Baleendah." 2017.

- M, Rein. *Social Policy: Issues of Choice and Change*. New York: Random House, 1970.
- Marshall, T. H. *Social Policy*. London: Hutchinson, 1965.
- N, William Dunn. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- Nasution, Ahmadriswan. "Peranan Modal Sosial dalam Pengurangan Kemiskinan Rumah Tangga di Perdesaan Indonesia." *Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Badan Pusat Statistik*, 2016: 180-181.
- Nugroho, Rian. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Media Komputindo, 2003.
- Nurmansyah, Gustu. *Kebijakan Pemerintah Terkait Banjir di Baleendah*. n.d. <https://www.scribd.com/document/375759655/KEBIJAKAN-PEMERINTAH-TERKAIT-BANJIR-DI-BALEENDAH-pdf>.
- P, Guilford J. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc, 1956.
- Rein, M. *Social Policy: Issues of Choice and Change*. New York: Random House, 1970.
- Rukminto, Adi Isbandi. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- . *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Sugiyarto. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2006.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika ADITAMA, 2006.
- WorldBank. "Measuring Social Capital: An Integrated Questionnaire." *World Bank Working Paper No. 18*, 2003.